

## Metode Dakwah Salafy

(Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya)

Rudi Trianto

STAI Luqman al-Hakim Surabaya

### Abstraksi

*Penelitian ini disusun berdasarkan ketertarikan penulis, ketika salah seorang teman peneliti memberikan keterangan peribah sepak terjang Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya dalam menjalankan aktifitas dakwahnya. Peneliti tertarik dengan gaya berdakwah para da'i Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya. Peneliti merasa kagum dengan sifat mereka yang ikhlas dan istiqamah melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat, yang kebanyakan mereka adalah orang-orang yang berpendidikan (dosen, mahasiswa, dan penghuni perumahan).*

*Masalah yang diteliti dalam skripsi yang berjudul "Metode Dakwah Salafy (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya)", ini adalah bagaimanakah metode dakwah Salafy di Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya?. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi diri untuk meneliti metode dakwah salafy yang digunakan oleh Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya dalam membina jamaahnya yaitu orang-orang hasil rekrutmen dari berbagai perguruan tinggi dan universitas*

*Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan metode kualitatif-deskriptif dengan pendekatan fenomenologis. Untuk mendapatkan data dan fakta, peneliti melakukan tinjauan lapangan (research field) dan pengamatan langsung (observasi partisipatory) dengan cara terlibat langsung mengikuti beberapa kegiatan dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya. Dalam menganalisa data dan fakta yang terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan pendekatan induktif dalam menarik kesimpulan yaitu berfokus pada metode dakwah yang dijalankan Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya dalam melakukan pembinaan terhadap jama'ahnya.*

*Kesimpulan dari penelitian ini, berupa metode dakwah Salafy yang digunakan oleh Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya dalam membina jamaahnya adalah*

*Key Words : Metode dakwah dan Salafy*

## A. Pendahuluan

Dakwah adalah sebuah ajakan yang menyeru manusia kembali kepada jalan Tuhan. Sedangkan keyakinan mustahil bisa diubah dengan paksaan. Berdakwah (mengajak) kepada Allah SWT adalah *mindstream*/kerangka berfikir gerakan *nubunwah*. Para Nabi menjadikan dakwah sebagai profesi.<sup>1</sup> Hidup mereka dipertaruhkan dalam mengajak dan menyebarkan kalimat Tauhid. Kehadiran para Rasul adalah untuk membimbing umat manusia agar tetap pada atmosfer ridha Allah. Tanpa nilai-nilai wahyu, kehidupan manusia pasti akan berakhir pada kerusakan dan kehancuran.

Sekarang ini banyak lembaga yang bergerak di bidang dakwah, dan memiliki metode dakwah yang berbeda pula. Muhammadiyah dengan memberantas Takhayul, Bid'ah, dan Qurafat (TBC), Nahdhatul Ulama (NU) yang mengklaim dirinya sebagai *Abli Sunah Wal Jama'ah* (Aswaja), Hidayatullah yang menjadikan Sistematis Nuzul Wahyu (SNW) sebagai panduan dalam melakukan aktivitas dakwahnya dan Salafy yang menyebut dirinya dengan pengikut Manhaj Salafy atau *Salafush As-shalib* berdasarkan pemahaman sahabat dan *Salafush As-shalib*, serta masih banyak lagi yang lain. Metode dakwah yang beragam ini tentunya memberi banyak kontribusi bagi perkembangan dakwah.

Metode dakwah Salafy memiliki karakter tersendiri dalam menjalankan dakwahnya. Metode yaitu tata cara mudah dan sistematis dan teknik yang sederhana.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan dakwah menurut Syaikh Ali Mahfudz adalah mendorong orang lain untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk dan menghimbau mereka untuk melakukan yang ma'ruf serta meninggalkan yang mungkar demi memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>3</sup>

Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah adalah salah satu lembaga dakwah Islam yang memiliki metode dan nilai-nilai dakwah Salafy. Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya memiliki kesamaan corak dan ciri dakwah dengan metode Salafy.

Ciri itu berupa pelaksanaan Sunnah Rasulullah Saw, berupa pemakaian *burdah*/cadar bagi kaum wanita dan *hisbal*/celana di atas mata kaki bagi kaum pria, walau dalam kenyataannya bahwa pemakaian *burdah* dan *hisbal* tidak saja dilakukan oleh orang-orang Salafy, banyak jama'ah yang lainpun juga seperti itu. Misalnya orang-orang yang tergabung dalam Majelis Mujahidin, Hidayatullah dan lain-lain. Namun sepertinya *burdah* dan *hisbal* begitu identik dengan Salafy.

---

<sup>1</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah, Diklat LAIN Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya. 1993,

<sup>2</sup> Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta : Arkola, 1994), hal 461.

<sup>3</sup> Syahuddi Sirodj, *Materi Tutorial Psikologi Dakwah*, hal 7.

Lembaga ini menekankan pentingnya ajaran Islam disebar luaskan dengan berdasarkan pada ajaran *Salafush Ashhalib* yang *notabene*-nya sangat awan bagi masyarakat, sehingga masyarakat terkadang menganggap ini adalah ajaran yang tidak sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Secara umum, program dakwah yang dicanangkan oleh Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya, terdiri dari program internal dan eksternal. Program internal dimaksudkan untuk memberikan pembinaan dan konsolidasi jama'ah, sedangkan program eksternal dimaksudkan sebagai upaya syi'ar dan pendekatan pada umat sebagai wahana rekrutmen yaitu kalangan orang-orang dari berbagai perguruan tinggi dan universitas. Hal yang sangat menarik dari dakwah ini bahwa jamaahnya yang rata-rata dari kalangan menengah ke atas dan berpendidikan tinggi, serta adanya komitmen yang kuat untuk mendakwahkan Islam.

Berdasarkan hal di atas, peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang metode dakwah Salafy yang dilakukan oleh Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya. Adapun judul dari penelitian ini adalah, "Metode Dakwah Salafy, (Studi Kasus Pondok Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya)"

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian menggunakan penelitian *deskriptif-kualitatif* karena berhubungan dengan masalah sosial. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang terbaik, menyangkut obyek-obyek aktual yang dipergunakan di masa lampau yang dapat langsung diperiksa dengan teliti atau langsung mengujinya.<sup>2</sup>

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung penelitian ini melalui dokumen atau catatan yang diteliti atau data-data pendukung yang lain. Data-data pendukung diantaranya adalah majalah-majalah, makalah, buku-buku, koran, klipng, dan segala sesuatu yang ada hubungannya obyek penelitian. Subyek penelitian adalah keseluruhan yang ada dalam variabel penelitian.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menentukan individu, kelompok, lembaga responden yang dijadikan sebagai subyek penelitian dan informan peneliti

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi, interview. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya<sup>4</sup>. Interview atau wawancara adalah

---

<sup>2</sup> Consuelo G. Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta : Prenada Media, 1993), hal 49

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hal. 66

<sup>4</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : AirLangga University Press, 2001), hal 33.

usaha untuk memperoleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang (responden) dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.<sup>5</sup>

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara<sup>6</sup>.

## C. Pembahasan

### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dari *fi'il madhi: da'a, yad'uun, da'watan* yang berarti: do'a, memanggil, mengajak menjamu. Adapun ayat dan hadits rasulullah yang berkaitan dengan arti dakwah;

a. Dakwah yang artinya do'a atau permohonan: (QS. Al-Baqarah: 186)

b. Dakwah yang artinya undangan.

Artinya: "*Datangilah undangan apabila engkau diundang*" (HR.Muslim)

c. Dakwah yang artinya mengajak. (QS. Yusuf: 33)<sup>7</sup>

Secara terminologi, dakwah dapat diartikan sebagai sisi positif dari ajakan untuk menuju keselamatan dunia akhirat.<sup>8</sup> Sedangkan menurut para ulama memberikan pengertian yang berbeda-beda, antara lain:

1. Dr. Muh. Natsir mengatakan bahwa dakwah adalah tugas para muballigh untuk meneruskan risalah yang diterima dari Rasulullah Saw. Sedangkan *risalah* adalah tugas yang dipikulkan kepada Rasulullah Saw untuk menyampaikan wahyu Allah Swt yang diterimanya kepada umat manusia. Selanjutnya beliau mengatakan: "Risalah merintis, sedangkan dakwah melanjutkan".<sup>9</sup>
2. Prof. Thoah Yahya Oemar, M.A. (1982). Pengertian dakwah menurut Islam adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>10</sup>

<sup>5</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hal 21.

<sup>6</sup> Bagong Suyanto-Satina, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Kencana, 2005), hal 69.

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Prinsip-prinsip Dakwah*, (Yogyakarta : Izzan Pustaka, 2005), hal. 6

<sup>8</sup> Khatib Pahlawan kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Amza, 2007), hal. 6

<sup>9</sup> Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal 5

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 6

3. H.M.S. Nasarudin Latif, dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah Swt, sesuai dengan garis-garis aqidah dan syari'at serta akhlak Islamiah.
4. Rusdi HAMKA, dakwah merupakan kegiatan penyampaian petunjuk Allah Swt kepada seseorang atau kelompok masyarakat, agar terjadi perubahan, pengertian, cara berfikir, pandangan hidup, dan keyakinan, perbuatan, sikap, tingkah laku, maupun tata nilainya, yang pada gilirannya akan mengubah tatanan kemasyarakatan dalam proses yang dinamik.<sup>11</sup>
5. M. Quraish Shihab (1996), dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Dasar Kewajiban Dakwah

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang secara implicit menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, antara lain:

1. Surat QS. An-Nahl ayat 125; Ayat ini memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama.<sup>13</sup>
2. Surat QS. Ali Imron ayat 110; ayat ini menegaskan bahwa umat Muhammad Saw (umat Islam) adalah umat yang terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Pada ayat di atas dengan tegas dikatakan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf* dan *nabi mungkar* akan selalu mendapatkan keridhaan Allah karena berarti mereka telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlaq Islamiah.
3. Surat QS. At-Taubah 71; Tugas dakwah adalah tanggung jawab bersama di antara kaum muslimin, oleh karena itu mereka harus saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam memberantas kemungkaran (*amr ma'ruf nabi mungkar*), kebalikan dari siri atau sifat dari umat Islam ini adalah kaum munafik. Ciri kaum munafik ini adalah *amr mungkar nabi ma'ruf*, artinya membendung segala jalan yang menuju kepada kebaikan serta bekerja sama dalam menegakkan pada hal-hal yang mungkar.
4. Surat QS. Al-Maidah 78-79; Dalam ayat ini ditegaskan bahwa sebab-sebab dilaknatnya kaum kafir dari Bani Israil adalah karena mereka berpangku tangan dan membiarkan kemaksiatan itu merajalela. Umat Islam itu akan terkena hukuman yang serupa kalau mereka acuh tak acuh terhadap kemaksiatan seperti sikap Bani Israil di atas.

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 6

<sup>12</sup> *Ibid*, hal. 6

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media 2004), hal 6

## Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al-Hadits

Di samping ayat-ayat al-Qur'an, banyak juga hadits nabi yang mewajibkan umatnya untuk *amr ma'ruf nabi mungkar*, antara lain'

### 1. Hadits Riwayat Imam Muslim;

*"Dari Abi Sa'id Al Khudbariyi ra. Berkata; Aku telah mendengar Rasulullah bersabda; Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran, maka bendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan); jika ia tidak sanggup dengan demikian (sebab tidak memiliki kekuatan dan kekuasaan); maka dengan lidahnya; dan jika (dengan lidahnya) tidak sanggup, maka cegahlah dengan hatinya, dan dengan demikian itu adalah selemah-lemahnya iman".*

Selemah-lemahnya keadaan seseorang, sedikit-tidaknya ia masih tetap berkewajiban menolak kemungkaran dengan hati tempat bertahan yang minimal, benteng penghabisan tempat berdiri.<sup>14</sup>

### 2. Hadits Riwayat Imam Tirmizi;

*Dari Khadzaijaf ra. Dari Nabi bersabda; "Demi Dzāt yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang mungkar, atau Allah akan menurunkan siksa-Nya kepadamu kemudian kamu berdo'a kepada-Nya di mana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu".*

Hadist di atas yang didahului dengan sumpah nabi menunjukkan bahwa hanya ada dua alternative bagi umat Islam. Berbuat *amr ma'ruf nabi mungkar* atau kalau tidak mereka akan mendapat malapetaka dan siksa dari Allah serta Allah tidak lagi menghiraukan permohonan mereka, karena mereka telah dianggap Allah sebagai umat yang telah mengabaikan tugas agama yang sangat esensi.

## 4. Fungsi Dakwah

Sejak Rasulullah Saw secara resmi diangkat sebagai nabi dan rasul, maka sejak itulah timbul dakwah ditekan kemudian bergeraklah juru-juru dakwah menyebarkan ajaran Islam ke berbagai penjuru dunia. Nabi tidak ingin dinamika dakwah berhenti karena sepeninggalnya. Oleh karena itu, sebelum beliau meninggal di hadapan umatnya beliau menyerahkan estafet dakwah kepada umat manusia.

---

<sup>14</sup>M. Natsir, Fiqhul Dakwah, Isemarang, Ramadani, 1984, h. 113

Dalam buku yang berjudul Ilmu Dakwah karangan Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, ulama besar Abu Hasan Annadawy menceritakan; Abad keenam dan ketujuh masehi adalah periode sejarah yang paling suram. Periode kemanusiaan pada saat itu sedang hancur dan jatuh yang sebelumnya telah mulai pada abad sebelumnya. Tidak ada satu kekuatan tangan manusia yang dapat menahan kebodohan tersebut. Perputaran hari semakin mempercepat kejatuhan dan kerusakan. Pada masa itu manusia telah lupa kepada Khaliknya, tidak heran jika ia lupa pada dirinya. Manusia telah hilang kesadarannya, tidak dapat lagi membedakan yang baik dan yang buruk.

Dakwah para nabi telah kabur sejak lama dan obor-obor yang telah mereka nyalakan telah padam, karena hembusan angin ribut sepeninggal mereka. Kalaupun ada yang masih hidup, maka cahaya obor itu telah pudar, tak dapat lagi menerangi, melainkan hati para agamawan yang jumlahnya sangat kecil. Rumah tangga, kampung, dan negeri tidak diterangi oleh obor tersebut. Begitulah kira-kira gambaran kehidupan pada masa jahiliyah.

Sayyid Qutb mengatakan bahwa risalah atau dakwah Islam ialah mengajak semua orang untuk tunduk kepada Allah swt. dan taat kepada Rasulullah saw., serta yakin akan hari akhirat. Sasarannya adalah mengeluarkan manusia menuju penyembahan dan penyerahan seluruh jiwa raga kepada Allah swt. Dari kesempitan dunia ke alam yang lurus penindasan dan usaha-usaha memahaminya semakin mudah. Sebaliknya kebatilan sudah semakin tampak serta akibat-akibatnya sudah dirasakan di mana-mana.

Dari uraian di atas, maka dapat disebutkan fungsi dakwah adalah:

1. Untuk menyebarkan Islam kepada sebagian individu dan masyarakat
2. Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi berikutnya
3. Meluruskan akhlak manusia dan masih banyak lagi yang lain.

## **5. Tujuan Dakwah**

Tujuan merupakan pernyataan bermakna, keinginan yang dijadikan pedoman manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan (*objective*) diasumsikan berbeda dengan sasaran (*goals*). Dalam tujuan memiliki target-target tertentu untuk dicapai dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang. Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkannya ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.

Bisri Affandi mengatakan bahwa yang diharapkan oleh dakwah adalah tercapainya perubahan dalam diri manusia, baik kelakuan adil maupun aktual, baik pribadi maupun keluarga masyarakat, *way of thinking* atau cara berfikirnya berubah, *way of life* atau cara hidupnya berubah menjadi lebih baik ditinjau dari segi kualitas maupun kuantitas. Yang dimaksud kuantitas adalah nilai-nilai agama sedangkan kualitas adalah bahwa kebaikan yang bernilai agama itu semakin dimiliki banyak orang adalah segala situasi dan kondisi.<sup>15</sup>

Ketika merumuskan pengertian dakwah, Amrul Amad menyinggung tujuan dakwah adalah untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran individual dan sosio-kultural dalam rangka terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan.<sup>16</sup>

Adapun secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah;

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah
3. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukan-Nya.
4. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-belah.
5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus.

#### **6. Unsur-unsur Dakwah**

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

##### **a. Da'i (Pelaku Dakwah)**

Yang dimaksud *da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik itu sifatnya lisan maupun tulisan ataupun juga perilaku/perbuatan secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Apabila kita kembali kepada Al-Qur'an dapat disimpulkan pelaku dakwah pertama itu adalah Nabi Muhammad Saw.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Bisri Affandi, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, (Surabaya : Fakultas Dakwah Surabaya, 1984), hal. 3

<sup>16</sup> Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Primaduta, 1983) hal. 2.

<sup>17</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hal. 6

Dengan adanya kata *miskum*, kata itu menunjukkan bahwa umat Muhammad punya kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Pertanyaan yang muncul lagi adalah, apakah semua umat Muhammad mempunyai kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Dalam masalah ini, paling kurang terdapat dua pendapat. *Pertama*, seandainya kata *min* yang terdapat dalam ayat itu menunjukkan *li al-tab'idh* (sebagian), maka berarti tidak semua umat Muhammad wajib melaksanakan dakwah. Tetapi, kalau *min* itu sebagai *li al-bayan* (penjelas), maka berarti semua umat Muhammad wajib melaksanakan dakwah.

#### **b. Mad'u (mitra Dakwah atau Penerima Dakwah)**

Unsur dakwah yang kedua adalah *mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama, dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

#### **c. Maddah (Materi Dakwah)**

Unsur lain selalu ada dalam proses dakwah *maddah* atau materi. *Maddah* dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* pada *mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas yang menjadi *maddah* dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan *maddah* dakwah Islam.

#### **d. Wasilah (Media Dakwah)**

Unsur dakwah yang keempat adalah *wasilah* (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan sebagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, *audio*, *visual*, dan akhlak.

1. Lisan, inilah *wasilah* dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan *wasilah* ini dapat berbentuk pidato, ceramah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.

2. Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensi) spanduk, *flash-card*, dan sebagainya.
3. Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. *Audio visual*, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengar atau penglihatan dan keduanya, televisi, film, *slide*, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh *mad'u*.

#### **e. Thariqah (Metode Dakwah)**

Hal yang sangat erat kaitannya dengan metode *wasilah* adalah metode dakwah *thariqah* (metode) dakwah. Kalau *wasilah* adalah alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam maka *thariqah* adalah metode yang digunakan dalam dakwah.

Pada dasarnya materi dakwah meliputi bidang pengajaran dan akhlak. Bidang pengajaran harus menekankan 2 hal. *Pertama*, pada hal keimanan, hal ini disampaikan sesuai dengan kemampuan daya pikir objek dakwah. *Kedua*, mengenai hukum-hukum *syara'* seperti wajib, haram, sunnah, makruh dan *mubah*. Mengenai bidang akhlak harus merencanakan batasan-batasan tentang makna akhlak yang baik, mulia, dan terpuji serta mana pula yang buruk, hina dan tercela. Bertolak dari materi yang disampaikan itu kegiatan dakwah dalam bentuk implementasi mudah dilaksanakan sebagai realisasi pengalaman.<sup>18</sup>

### **7. Macam-Macam Thariqah Dakwah**

#### **a. Dakwah *Bil Qalam***

Dakwah *bil qalam* ialah dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *da'wah bil qalam* ini lebih luas dari pada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan dimana saja *mad'u* atau obyek dakwah dapat menikmati sajian *dakwah bil qalam* ini. Dalam *dakwah bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*privated publication*). Bentuk tulisan *dakwah bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, dan lain-lain.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hal 6

<sup>19</sup> Syamsul Muniz, *Rekonstruksi Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2008), hal. 56

### b. Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* yaitu dakwah yang dilakukan dengan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah, baik ceramah di majelis taklim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan telah banyak dilakukan di tengah-tengah masyarakat.<sup>20</sup>

### c. Dakwah *Bil Hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata, dimana aktivitas dakwahnya dilakukan dengan melalui keteladanan dan tindakan amal nyata. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya bisa dirasakan secara kongkrit oleh masyarakat sebagai obyek dakwah. Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah Saw, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi Saw adalah membangun masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi Saw yang bisa dikatakan sebagai dakwah *bil hal*.

Dakwah *bil hal* saat ini bisa dilakukan dengan karya nyata sebagai solusi kebutuhan masyarakat banyak, seperti membangun sekolah-sekolah Islam, perguruan-perguruan tinggi Islam, membangun pesantren, membangun rumah sakit dan lain-lain sebagainya.<sup>21</sup>

## 8. *Atsar* (Efek Dakwah)

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian jika telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, *thariqah* tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (mitra/penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Arab yang berarti bekas, sisa, atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan sesuatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau *tabi'in* yang pada perkembangan selanjutnya dianggap sebagai hadits.<sup>22</sup>

## 9. Metode Dakwah Islam

Di Indonesia muncul lembaga dana kelompok-kelompok dakwah seperti LDII, Syi'ah, Shufi, Ahmadiyah, agama liberal, masih banyak lagi yang lainnya, rata-rata mereka menyebarkan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hal. 56

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 56

<sup>22</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1998).

ajaran dengan cara-cara lembut dan damai. Wajar jika kemudian mereka bisa merangkul banyak pengikut dari berbagai kalangan. Sebagai contoh, LDII (dayhulu Islam Jamaah) menggunakan kitab-kitab hadist seperti Shahih Bukhari untuk meraih pengikut. Di setiap khutbah Jum'at khatib-khatib LDII selalu mengingatkan jamaah akan bahaya *bid'ah*, sedangkan mereka sendiri terus menggumuli *bid'ah-bid'ah* itu sepanjang hari sepanjang waktu. Orang-orang Syi'ah dan Shufi, mereka terus-menerus memperbaiki cara dakwahnya, memanfaatkan ketidak-tahuan sebagian besar masyarakat tentang ilmu dan informasi.

Ahmadiyah juga tidak ada bedanya. Ketika terbit fatwa MUI yang menyekat kelompok itu, seorang tokoh di Yogyakarta marah besar, sebab dari pengalamannya bergaul dengan orang-orang Ahmadiyah, dia merasa tidak ada sesuatu yang salah dengan orang-orang Ahmadiyah. Contoh lain ialah Nurcholis Madjid, pelopor agama Liberal di Indonesia. Setelah kematiannya, dia dielu-elukan sebagai pahlawan negara, berhak dimakamkan di Taman Makan Pahlawan dengan ucapan kebesaran negara. Bagaimana seorang pelopor paham kekufuran bisa dimuliakan setinggi itu? Sekali lagi, melalui cara-cara lemah-lembut. Tidak mengherankan jika para misionaris juga menempuh cara seperti ini untuk menjalankan misinya meskipun mereka harus bersusah-payah.

Sebaliknya, ketika ajaran yang benar diajarkan dengan cara-cara keras, maka manusia pun akan lari menjauhi. Jika para penyabar jalan kesesatan bisa melunakkan hati-hati manusia dengan cara-cara yang lembut dan halus, mengapa para pengemban *manhaj Salafus Shalih* justru tidak melakukannya? Ada sebuah ungkapan yang sangat menarik yaitu seseorang bisa menolak kebenaran bukan karena isinya, tetapi karena caranya menyampaikan. Dan tentu saja ungkapan ini penting untuk kita renungi dalam-dalam.

Adapun metode dakwah secara umum meliputi:

#### **a. Hikmah**

Hikmah memiliki arti yang bermacam-macam antara lain;

1. Ahmad Mustofah Al Maraghi mengatakan bahwa hikmah adalah perkataan yang tegas yang disertai dengan dalil-dalil yang meperjelas kebenaran dan menghilangkan keraguan.
2. M. Natsir dalam Fiqh Dakwah mengatakan bahwa hikmah adalah ilmu yang sehat yang sudah dicernakan dengan ilmu yang terpadu dengan rasa periksa, sehingga menjadi daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, berguna. kalau dibawa dalam bidang dakwah untuk melakukan tindakan yang berguna dan bermanfaat secara efektif.

Dengan memahamkan rahasia dan faedah segala sesuatu dalam arti segala unsur-unsur yang berhimpun dalam melakukan dakwah. Unsur isi dakwah, unsur manusia yang dihadapi, unsur keadaan, ruang dan waktu, unsur bentuk dan cara dakwah yang sesuai, dalam paduan yang seimbang antara pengetahuan dan periksa sehingga merupakan daya penggerak untuk sesuatu langkah yang tepat, dengan itulah seorang muballigh dapat menentukan dan menjalankan *kaijiah* dakwah yang efektif.

#### **b. Ceramah**

Mengingat metode ceramah yang pada dasarnya merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, penjelasan, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah di hadapan orang banyak maka metode ini harus dikuasai oleh seseorang yang akan menyampaikan materi dengan menggunakan metode tersebut.

#### **c. Diskusi**

Menurut bahasa dalam Al-Qur'an metode diskusi disebut sebagai *mujadalah*. Metode ini dimaksudkan untuk merangkai objek dakwah, agar berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.

Asmuni Syukir mengartikan diskusi sebagai penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan *da'inya* sebagai penjawabnya. Sedangkan Abdul Kadir Munsy mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.

#### **d. Karyawisata**

Karyawisata adalah dakwah yang dilakukan dengan membawa mitra dakwah ke tempat-tempat yang memiliki nilai historis keislaman atau lembaga-lembaga penyelenggaraan dakwah dengan tujuan dakwah dan menggugah semangat baru dalam mengamalkan dan mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang lain.

#### **e. Sosial Pressure**

Ahmad Suryadi menyebutkan ada juga metode yang juga efektif untuk mengubah perilaku social, yaitu *social pressure* (tekanan sosial).

Metode paksaan sosial adalah suatu metode dimana dengan menggunakan cara-cara atau teknik-teknik tertentu diciptakan suatu situasi yang menyebabkan orang-orang terpaksa melakukan tindakan perbuatan yang dikehendaki oleh komunikator (*da'i*).

#### f. Rekayasa Sosial

Rekayasa sosial merupakan cara untuk mengubah kondisi masyarakat yang menyimpang, salah dan buruk menjadi kondisi masyarakat yang terarah, benar dan baik.

#### g. Lisanul Haal

Ditinjau secara etimologis metode *bil lisan al-baal* merupakan penggabungan dari kata lisan (*lisaan*) berarti bahasa, sedangkan kata *al-baal* berarti hak atau keadaan. *Lisan al-baal* mengandung arti memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa keadaan atau menyeru, mengajak dengan perbuatan nyata.

#### h. Infiltrasi

Termasuk metode dakwah adalah *infiltrasi* atau sisipan yaitu menyampaikan ajaran agama pada saat atau kegiatan yang tidak secara khusus sebagai kegiatan keagamaan.

Metode *Infiltrasi* ini akan lebih efektif bila diterapkan pada kalangan tertentu yang acuh terhadap agama jika disebut secara terang-terangan. Mental mereka digeluti oleh sikap sekularisme sehingga mereka enggan datang jika diberi penerangan agama secara terang-terangan. Metode ini akan lebih efektif jika juru dakwahnya memiliki keahlian khusus seperti dokter psikologi, ahli hukum, pejabat tinggi, direktur perusahaan, atau lainnya

### 10. Kajian Dakwah Salafy

#### a. Karakteristik Dakwah Salafy

Contoh terbaik sikap hikmah dalam dakwah ialah ketika Mush'ab bin Umair radhiallahu 'anhu diutus oleh Rasulullah sebagai duta dakwah ke Madinah.<sup>23</sup> Atas kelembutan sikap Mush'ab ra. dan kedalaman ilmunya, Allah membukakan kemenangan besar bagi dakwah Islam di Madinah. Begitu pula dengan dakwah yang ditempuh oleh para sahabat, *tabi'in*, juga *tabi'ut tabi'in*.

---

<sup>23</sup> Abu Abdirrahman Al thalibi, *Dakwah Salafiyah Dakwah Bijak, cetakan*, (Jakarta Timur : Hujjah Press, 2006), hal 56

Karena baiknya cara dakwah mereka, berdiri di atas prinsip hikmah dan mau'izhah hasanah. Jika berdebat, mereka berdebat dengan baik.<sup>24</sup>

Sikap hikmah sangat dibutuhkan, termasuk ketika membantah kebathilan. Kita bisa bercermin dari peristiwa sejarah ketika Khalifah Ali bin Abi Thalib radhiallahu 'anhu mengutus Ibnu Abbas melakukan tugasnya dengan baik sehingga sebagian besar pengikut kelompok ekstrim itu sadar, meskipun sebagiannya masih tetap keras kepala.

## **b. Metode Dakwah Salafy**

Adapun metode dakwah yang ditempuh secara spesifik melalui beberapa metode antara lain sebagai berikut :

### 1. Metode Dakwah *Bil Lisan*

Metode *Mujadalah* adalah *mujadalah* yang baik, adu argumen, namun tidak sampai menimbulkan pertengkaran. Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan kebenaran Islam bagi sasaran dakwah yang membantah kebenaran Islam

Metode Percakapan Antar Pribadi, metode ini bertujuan menggunakan kesempatan yang baik dalam percakapan bebas antara *da'i* dan *mad'u*.

Metode Ceramah, metode ini banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang *da'i* pada suatu aktivitas dakwah.

Metode Tanya Jawab, metode tanya jawab yang dimaksud adalah penyampaian materi dakwah dengan mendorong sasarannya untuk menyatakan suatu masalah yang belum dimengerti dan *da'i* berfungsi sebagai penjawab.

### 2. Metode Dakwah *Bil Hal*

Silaturahmi yaitu dengan menjalin silaturahmi baik dilakukan atas undangan ataupun inisiatif pribadi *da'i*.

Metode Pendidikan dan Pengajaran, dilakukan dengan sistem pembinaan, dan pengembangan.

### 3. Metode Dakwah *Bil Yaad*

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 56

Buletin, yaitu dengan mengedarkan selebaran ke beberapa masjid yang berisikan materi dakwah.

Majalah, merupakan metode dakwah modern yang merupakan beberapa kumpulan argumen (opini) dan tersusun secara rapi.

*Web site* adalah metode dakwah yang memerlukan kemahiran dalam membuat sebuah bacaan yang menarik dan enak dibaca sehingga dapat mengait *mad'u* sebanyak-banyaknya.

## **11. Kajian Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah**

### **a. Latar Belakang Berdiri**

Dengan melihat kondisi sekarang yang semakin hari semakin berkembang di berbagai kampus tentang paham-paham yang bertentangan dengan dakwah Islam. Dan lebih aneh lagi paham itu menjamur di kampus yang bisa dikatakan memiliki ideologi Islam, hal ini merupakan realita yang sangat menyakitkan. Dan yang menjadi korban-korbannya adalah mahasiswa dari beberapa kampus yang ada di tanah air. Kita tentu masih ingat dengan nama Muhammad Roy, Aminah Wadud, Ulil Absor Abdala dan yang terbaru sekarang ini adalah kasus Ahmadiyah.

Hal inilah kemudian kita mencoba untuk mengurangi misi-misi kaum kuffar dalam menjerumuskan generasi Islam dari “lubang biawak” supaya tidak mengikutinya. Selain itu kita juga mencoba untuk memberikan ilmu agama kepada mereka yang telah kita rekrut dengan tujuan ilmu yang mereka peroleh di perguruan tinggi seimbang dengan ilmu agama yang kita berikan sehingga setelah kembali kepada masyarakat mereka dapat berperan aktif dalam membina masyarakat. Jadi, latar belakang pendiriannya adalah keinginan untuk menampung para mahasiswa agar bisa menikmati nikmatnya Islam.<sup>25</sup>

### **b. Letak Geografis**

Lokasi dan lingkungan fisik dari Pondok Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah adalah berada di daerah pesisir Surabaya (Jawa Timur). Namun demikian lokasi ini cukup strategis dalam proses dakwah terkhusus bagi santri-santrinya, karena wilayahnya cukup tenang dan jauh dari keramaian. Berada di areal yang dikelilingi rawa dan tambak. Lokasi Pesantren Mahasiswa ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Hasil wawan cara, Kamis 19 Juni 2008. dengan Ust. Muhammad Noor Yasin Pimpinan Umum Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Areal tambak
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan : Perumahan Marina Mas
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan : Areal tambak dan Areal Rawa
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan : Perumahan Graha Victoria<sup>26</sup>

### c. Visi dan Misi

Adapun yang menjadi visi Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thayyibah adalah menjadi salah satu lembaga yang bisa membawa umat ke arah yang lebih berdaya guna dan sekaligus menjadi kebanggaan tersendiri bagi perkembangan dakwah Islam di tanah air.

Misi Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thayyibah memiliki misi sebagai berikut: mewujudkan lembaga dakwah Islam dengan *bermanhaj Salafyyah* dalam segala aspek baik intelektual, mental spritual, dan kecakapan hidup sehingga dapat melahirkan kader-kader muslim yang taat, cerdas dan mandiri.

### d. Program Kegiatan Lembaga

#### 1) Divisi Dakwah

Program dan kegiatan dakwah yang dijalankan oleh divisi ini adalah:

1. Mengelola pelaksanaan *daurah* atau *training* untuk pondok pesantren, mahasiswa, dan santri.
2. Menyelenggarakan pelatihan *daurah* atau *training* syariah yang terdiri dari pelatihan penanaman dan peningkatan ilmu-ilmu syar'i untuk mahasiswa, *da'i*, khatib, dan masyarakat umum.
3. Mengadakan pesantren kilat untuk pelajar dan mahasiswa.
4. Membentuk dan mengelola jaringan dakwah dengan para *da'i* dari kalangan lembaga-lembaga Islam.
5. Melakukan pembinaan melalui kajian-kajian rutin di masjid, kantor, kampus, dari berbagai institusi.

Jadwal kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa tiap pekan adalah:

No	Kegiatan	Keterangan
1	Ta'lim pagi Ath-Thayyibah (ba'da Shubuh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Al-Qoulus sadid</i>, Bab 62 <i>Ma Ja'a fi dzimmatillah</i></li> <li>2. <i>Taisirul Allam II</i>, Hadits 211 Bab <i>Talbiyah</i></li> <li>3. Terjemah <i>Lafdzhiyah</i>, Al-Baqaroh dan Ali</li> </ol>

<sup>26</sup> Arsip Pondok Pesantren Mahasiswa At-Thayyibah.

		Imron 4. Tahfidzul Qur'an,
2	Ta'lim Malam Thayibah (Ba'da Isya)	1. <i>Tabsinul Qur'an</i> (Ahad). oleh ustadz Rahim 2. <i>Nahwu</i> (senin) Akh. Sutriso 3. <i>Shorof</i> (selasa) Ust. Yasin 4. <i>Taklim li ahli Qaryah</i> (Rabu), <i>Al-Wajiz fil Aqidah</i> ; Prinsip ke-11 5. <i>Thayiba putri</i> (jum'at), Bahasa Arab dengan <i>metode learning by doing</i>
3	Taklim kerjasama (pagi, ba'da Ashar, Ba'da Magrib dan Ba'da Shubuh)	1. Masjid Babussalam Gubeng, Tauhid II: Pembatal Iman 2. Masjid Ibrahim Semolowaru, <i>Shabibil Matjar ar-Robib</i> : Hadits ke 136 3. Asrama Putri Sakinah, gubeng, <i>Al-Wajib fil Aqidah</i> ; Prinsip ke-2 4. Masjid A. Yani, <i>Aysarut Tafasir</i> . QS. Al-Baqarah:57 5. Warga Medokan, di rumah Letkol gatot, <i>Al-Wajiz fil Aqidah</i>
4	Taklim Sore Ath-Thaybah	Khusus ibi-ibu warga sekitar pesantren, Tematik: Pendidikan Anak dalam Islam, Tafsir An-Nas, dan 3 perkara Allah pada hambaNya (perintah, ketentuan, dan nikmat)
5	Sekolah Akhirat	Belum ada tambahan peserta yang aktif 8 orang
6	Kajian Perumahan	1. Bumi Marina Emas, 20 Mei, sekitar 20 orang, Perhatian <i>Ablusunnah</i> dalam masalah akhlak 2. Bendul Merisi Permai, 27 Mei, 24 orang. Pengertian <i>Ablussunna wal Jama'ab</i> 3. Semolowaru Indah, 28 Mei, 30 orang. Pengertian <i>Ablussunnah wal Jama'ab</i> .
7	Taklim Sabtu dan Ahad (setengah hari)	1. Aqidah : Ust. Ridwan 2. Fiqh : M. Nur Yasin 3. Manhaj : Ust. Husnul Yakin 4. Hadits : Ust. Abd. Rahman Thayib
8	Daurah <i>Qashirah</i>	1. Sifat Shalat Nabi, Masjid ITS, 2. Sifat Shalat Nabi, SMP 14 Surabaya 3. Sifat Shalat Nabi, Masjid A. Yani 4. Makna <i>La Ilaaha Illa Allah</i> , STIKOM

9	Kajian Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masjid Ar-Royan, Setiap Ahad ke 3, beriman kepada Allah</li> <li>2. Masjid Subulus Salam, Sidoarjo, setiap Ahad ke 1 : <i>Manhaj Salaf</i></li> </ol>
10	Ceramah RRI Pro 4	Tiga perkara penting dalam mendidik anak, etika salam, dan lain-lain

## 2) Divisi Pendidikan

Selain menggiatkan aktivitas dakwah di tengah masyarakat berbagai segmen, Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya juga memberikan perhatian serius terhadap proses perkembangan pemikiran ilmiah. Diamping ditujukan penggalian ilmu-ilmu syar'i dan juga terhadap keilmuan yang lain yang akan mendukung konsep rancang bangun pengembangan Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya di masa depan, dan lebih jauh lagi adalah untuk menghadapi benturan wacana dan pemikiran, baik di kalangan umat Islam sendiri, maupun masyarakat secara umum.

Aktivitas yang mendukung ke arah ini diwujudkan dalam program-program:

1. Seminar dan bedah buku yang bekerja sama dengan organisasi kemahasiswaan, pelajar, dan organisasi keislaman lainnya.
2. Penulisan artikel di berbagai media cetak dalam bentuk kerja sama.
3. Pengelolaan radio suara Ath-Thaybah FM yang akan beroperasi beberapa waktu yang akan datang.
4. Menerbitkan buletin Ath-Thaybah sekali dalam seminggu.
5. Pendistribusian buletin Ath-Thaybah ke masjid-masjid.

## 3) Divisi Sosial

Di antara problem keumatan yang sangat serius adalah problem kesejahteraan yang tidak hanya menyangkut ekonomi tetapi kualitas-kualitas kehidupan yang lain yaitu pendidikan dan spiritual. Ketidakberdayaan ekonomi seringkali diikuti dengan ketidakmampuan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, dan yang lebih menyedihkan lagi adalah ketidakmampuan untuk mempertahankan aqidah dan etika moral.

Menyadari hal tersebut, Departemen Sosial menetapkan sebuah paradigma dasar gerak sosial Pondok Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya yaitu dengan memberdayakan pengembangan umat. Konsepsi dasar pemberdayaan adalah mendorong, memfasilitasi, dan mendampingi untuk mensejahterakan dirinya sendiri, supaya tidak bergantung kepada orang lain. Menyadari tugas yang tidak ringan tersebut Departemen Sosial Pondok Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya mengajak seluruh umat Islam untuk bisa secara aktif membantu melalui program donatur dan sponsor. Program-program yang direncanakan antara lain:

1. Pemberdayaan mahasiswa (santri) dengan menyediakan fasilitas asrama.
2. Membangkitkan kemampuan partisipasi umat di bidang, sosial, budaya, pendidikan, dan pembinaan moral keagamaan. Pemberdayaan ekonomi umat dengan bantuan dana, pembinaan sumber daya manusia, dan pembinaan moral keagamaan.

## **12. Metode Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah**

Secara umum metode dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya tidak jauh berbeda dengan teori-teori metode dakwah yang ada. Ada beberapa metode dakwah saja yang berbeda dengan teori-teori metode dakwah yang ada dalam Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya menyampaikan materi dakwahnya. dalam melaksanakan program dakwahnya Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya menggunakan beberapa metode sebagai berikut;

### **1) Ceramah/kuliah**

Ceramah merupakan metode penyampaian materi yang diberikan instruktur atau trainer dalam bentuk tatap muka langsung atau yang disebut dengan komunikasi satu arah, hanya instruktur saja yang aktif berbicara sedangkan audiens pasif, baik di dalam maupun diluar ruangan. diskusi bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai tertentu. dengan metode ceramah ini, maka semua audiens atau *mad'u* mendapatkan materi yang sama.

Dalam beberapa pelatihan yang diadakan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya sendiri atau pelatihan atas permintaan lembaga lain,

maka Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah Keputih Plengengan, Surabaya menggunakan metode ceramah atau kuliah.<sup>27</sup>

## **2) Diskusi**

Diskusi merupakan metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan atau untuk mencari akar suatu masalah dengan cara tukar menukar pengalaman yang dilakukan melalui diskusi dengan instruktur dan atau sesama peserta. dengan mendiskusikan masalah yang ada maka *mad'u* akan lebih mudah paham dan apabila ada yang kurang paham akan didiskusikan secara bergantian. dengan cara dilemparkan paa peserta lain yang bisa menjawab.

Untuk beberapa masalah tertentu dan untuk memudahkan pencapaian materi yang hendak disampaikan, Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah Keputih Plengengan, Surabaya menggunakan metode diskusi. sebelum memulai materi yang akan disampaikan Pondok Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengengan Surabaya menggunakan diskusi pendek untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh audiens.

## **3) Percakapan antar pribadi**

Percakapan antar pribadi merupakan metode dakwah yang menggunakan kesempatan yang baik dalam percakapan bebas dan sebainya. metode dakwah dengan menggunakan percakapan pribadi cenderung melibatkan satu dua atau tiga orang saja, dan melibatkan kemampuan emosional yang tinggi.

Dalam perkembangannya dakwah ini sangat membantu dalam merekrut anggota (kader) sebanyak-banyaknya. Pondok Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengengan Surabaya juga menggunakan metode ini dalam melayani beberapa orang yang ingin bergabung ke dalam lembaga mereka.

## **4) Pendidikan**

Metode pendidikan merupakan salah satu sistem yang dipakai dengan sistem pembinaan dan pengembangan. metode pendidikan membantu dalam mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan diharapkan di masa yang akan datang mereka menjadi generasi yang tidak saja pandai dalam ilmu umum tetapi juga ilmu agama.

## **5) Buletin**

---

<sup>27</sup> dokumentasi Pondok Pesantren Mahasiswa Thaybah Keputih Plengengan, Surabaya

Buletin merupakan salah satu metode yang digunakan Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya dalam melakukan dakwah, yaitu dakwah *bil qalam* yang mana berupa selebaran yang berisikan materi dakwah yang telah disepakati oleh bidang dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Ath-Thaybah Keputih Plengsengan Surabaya .

#### **6. Web site**

Yaitu metode dakwah yang melibatkan dunia maya, yang lebih dikenal adalah dakwah melalui dunia internet. Dengan menggunakan metode dakwah ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis. Keistimewaan dari media ini adalah layanannya kapan dan dimanapun siap membantu siapa-pun, Dalam *dakwah bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebar luaskan melalui media cetak (*privated publication*). menggunakan metode ini untuk menyebarkan ajaran Salafy ke seluruh penjuru Nusantara.

#### **D. Kesimpulan**

Kesimpulan akhir terkait dengan penelitian tentang strategi dakwah Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya dalam membina seluruh anggota dan pengurusnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan dan mengikutsertakan seluruh anggota yang tergabung dalam Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya dalam setiap agenda dakwah yang dijalankan.
2. Memperkuat dan memperkokoh syiar Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya. Dengan mengangkat isu-isu, problematika keumatan ke seluruh media masa dan membangun jaringan antar tokoh agama, tokoh masyarakat, lembaga pemerintahan, dan lembaga swasta.
3. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman keislaman seluruh anggota yang tergabung dalam Pesantren Mahasiswa At-Ath-Thaybah Keputih Plengsengan, Surabaya melalui pembuatan dan pewacanaan konsep Dakwah Kampus.

### Daftar Pustaka

- Affandi Bisri, 1984, *Beberapa Percikan Jalan Dakwah*, Surabaya: Fak Dakwah Surabaya.
- Ali Aziz Moh., 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Prenada Media.
- Amrullah Ahmad, 1983, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Primaduta.
- Bungi, Burhan, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya : AirLangga University Press.
- Consuelo G. Sevilla, dkk 1993, *pengantar metode penelitian*, Jakarta : Arkola
- Kartono, Kartini, Dr. 1996 . *Psikologi Umum*, Bandung : Mandar Maju.
- Moleong, Lexy J, 1993. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda.
- Muniz Syamsul, 2008, *Rekontruksi Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Natsir M., 1984, *Fiqhul Dakwah*, Semarang : Ramadani.
- Pahlawan Khatib , 2007, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Amza.
- Partanto, Pius A, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Yogyakarta : Arkola.
- Sirodj, Syahuddi, *Menteri Tutorial Psikologi Dakwah*
- Sudarman, Dani, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif* , Pustaka Setia : Bandung.
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suyanto, Bagong, 2005. *Metode Penelitian Sosial* , Jakarta : Kencana.
- Thohari, Hamid, dkk. 2001. *Sistem pengkaderan dan Dakwah Hidayatullah*, Jakarta:Enterprise.
- Yunahar Ilyas, 2005, *Prinsip-prinsip Dakwah* wirokerten Bangun Tapan-Yoyakarta : Izzan  
ustaka.